

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT CALON PESERTA DIDIK
DI MA HARUN AL-RASYID BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

Asmiani Nurul Adystia¹, Mardhiah², Hamsiah Djafar³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

asmianinuruladystia@gmail.com¹, mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id²,
hamsiah.djafar@uin-alauddin.ac.id³

ABSTRACT

The research findings show that the management of facilities and infrastructure at MA Harun Al-Rasyid Bontonompo is managed through a participatory planning mechanism involving all stakeholders of the school. The prioritization strategy for essential facilities, such as conducive classrooms and library optimization, has been successfully used as a marketing tool to attract prospective new students. Although the implementation of procurement through the BOS Fund is transparent, budgetary and bureaucratic constraints are overcome through organizational resilience and seeking external assistance. The evaluation of facilities and infrastructure has transformed from merely meeting ideal standards to a functional-protective approach based on data (observations and questionnaires) that prioritizes the safety and suitability of facilities to ensure sustainable educational quality.

Keywords: *islamic high school, management of facilities and infrastructure, interests of prospective students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo dalam meningkatkan minat calon peserta didik, ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari narasumber primer (Kepala Madrasah, guru, staf TU, siswa) serta sumber sekunder. Teknik analisis data mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas yang dijaga melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo dikelola melalui mekanisme perencanaan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan madrasah. Strategi skala prioritas pada fasilitas esensial, seperti ruang kelas kondusif dan optimalisasi perpustakaan, berhasil dijadikan instrumen pemasaran untuk menarik minat calon peserta didik baru. Meskipun implementasi pengadaan melalui Dana BOS berjalan transparan, kendala anggaran dan birokrasi diatasi melalui resiliensi organisasi dan pencarian bantuan eksternal. Evaluasi

sarana prasarana telah bertransformasi dari sekadar pemenuhan standar ideal menjadi pendekatan fungsional-protektif berbasis data (observasi dan angket) yang mengutamakan keamanan serta kelayakan fasilitas demi menjamin mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: madrasah aliyah, manajemen sarana dan prasarana, minat calon peserta didik

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam pengertian luas mencakup seluruh pengalaman belajar sepanjang hayat (*lifelong education*) yang terjadi di berbagai lingkungan dan situasi, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu. Dalam konteks yang lebih spesifik, pendidikan merujuk pada upaya sistematis lembaga pendidikan untuk membekali siswa dengan kompetensi unggul serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap dinamika dan masalah sosial di lingkungan sekitar (Purba 2024).

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsir Surah At-Taubah ayat 122, tidak sepatutnya seluruh kaum mukmin berangkat ke medan perang secara bersamaan. Hal ini dikarenakan umat juga membutuhkan sebagian orang yang tetap tinggal untuk memperdalam ilmu agama (*tafakkuh fid-din*). Mereka yang mendalami agama memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan serta memberikan

peringatan kepada kaumnya ketika yang lain telah kembali dari jihad (Haslina, Aira Putri Vaneza 2025). Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik yang merupakan komponen sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya (Yulia, Ahsani Taqwima, Monita Utami 2024)

Pendidikan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu secara optimal. Agar tujuan tersebut terwujud, setiap aspek pendukung keberhasilan pendidikan harus diperhatikan secara saksama. Salah satu komponen krusial yang harus dipenuhi adalah ketersediaan sarana pendidikan. Tanpa sarana yang memadai, proses belajar mengajar akan menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Fauzi and Hidayat 2024).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan ini dapat tercapai jika tersedia fasilitas yang memadai dan dikelola dengan baik. Selain itu, ketersediaan alat dan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan menjadi krusial agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru dalam mengajar maupun oleh siswa dalam proses pembelajaran (Marta 2024).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya krusial dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, serta efektivitas pengelolaan dan pemanfaatannya secara optimal. Proses manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien (Wasik 2022).

Penjelasan di atas diharapkan dapat mendukung tercapainya manajemen sarana dan prasarana yang ideal di sekolah atau madrasah. Namun, keterbatasan fasilitas serta kurangnya tenaga profesional khusus di bidang pengelolaan sarana menjadi kendala yang signifikan. Situasi ini menyebabkan banyak sekolah, termasuk MA Harun Al-Rasyid Bontonompo, menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran akibat manajemen sarana dan prasarana yang belum optimal.

Studi ini menganalisis pengelolaan fasilitas pendidikan di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo sebagai upaya strategis memenangkan minat pasar pendidikan. Dengan paradigma kualitatif fenomenologis, penelitian berfokus pada integrasi perencanaan partisipatif, pemanfaatan sarana sebagai media *branding*, dan sistem evaluasi berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memaparkan bagaimana manajemen infrastruktur yang terstruktur tidak hanya meningkatkan kualitas layanan internal, tetapi juga berfungsi sebagai stimulus bagi peningkatan calon peserta didik melalui penguatan reputasi institusi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen sarana dan prasarana di madrasah dengan judul: "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif fenomenologi untuk memahami secara mendalam. Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo. Data dikumpulkan dari dua sumber: data primer melalui wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, guru, staf Tata Usaha, dan peserta didik; serta data sekunder berupa dokumen sekolah, laporan kegiatan, dan literatur relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi langsung terhadap proses pengelolaan fasilitas, wawancara tatap muka untuk menggali persepsi informan, dan dokumentasi untuk memperkuat validitas temuan.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibantu dengan pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Teknik analisis data mengikuti model interaktif yang meliputi tiga tahapan: reduksi data (merangkum dan memfokuskan data relevan), penyajian data (naratif sistematis), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi yang mencakup: 1). Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi dari berbagai pihak. 2). triangulasi Teknik: Memverifikasi data hasil wawancara dengan observasi dan dokumen. 3). riangulasi Teori: Menganalisis temuan menggunakan perspektif teori manajemen pendidikan yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Proses Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana MA. Harun Al-Rasyid Bontonompo Untuk Mendukung Peningkatan Minat Calon Peserta Didik

1. Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo, Kabupaten

Gowa, menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menyelaraskan fasilitas madrasah dengan kebutuhan peserta didik maupun calon peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sekaligus guru Al-Qur'an Hadist, Bapak Saparuddin, S.Ag., beliau mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo dilakukan melalui mekanisme rapat koordinasi kolaboratif antara Kepala Madrasah, guru, dan staf. Proses ini berfokus pada identifikasi kebutuhan prioritas siswa seperti ruang kelas dan fasilitas literasi yang kemudian diintegrasikan secara sistematis ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM). Meskipun terdapat keterbatasan anggaran, madrasah menerapkan skala prioritas untuk memastikan fasilitas dasar tetap terpenuhi guna menunjang kenyamanan belajar siswa.

Terkait perencanaan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, Ibu Susilawati, S.Pd., selaku wali kelas XII sekaligus guru mata pelajaran Sosiologi, memberikan pandangannya bahwa:

“Keterlibatan tenaga pendidik, khususnya wali kelas, menjadi elemen kunci dalam perencanaan sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid. Melalui diskusi kolektif antar-guru dan jalur komunikasi langsung dengan Kepala Madrasah, guru berperan aktif dalam mengidentifikasi fasilitas yang perlu ditambah atau diperbaiki. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa pengadaan sarana prasarana benar-benar relevan dengan kebutuhan fungsional di ruang kelas”.

Pernyataan Ibu Susilawati, S.Pd. mengenai keterlibatan guru dalam diskusi kolektif merupakan bentuk nyata dari kepemimpinan partisipatif. Kepala Madrasah memberikan ruang bagi bawahan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan strategis hal ini senada dengan teori pada judul buku Manajemen Pendidikan Islam (Harristhana et al. 2023)

Perencanaan sarana dan prasarana yang efektif bukan sekadar daftar keinginan, melainkan proses strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Secara teoretis, keterlibatan guru dan staf dalam merancang kebutuhan fasilitas merupakan bentuk manajemen partisipatif yang bertujuan untuk

meningkatkan relevansi alat pendukung pendidikan dengan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perencanaan sarana prasarana harus didasarkan pada analisis kebutuhan (*need analysis*) yang matang agar investasi pendidikan melalui Dana BOS dapat memberikan dampak optimal bagi prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pihak sekolah menerapkan mekanisme rapat rutin antara pimpinan, staf, dan tenaga pendidik untuk memetakan kebutuhan fasilitas di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo. Proses ini mencakup identifikasi sarana prioritas, mulai dari optimalisasi ruang kelas hingga penyediaan literatur di perpustakaan, yang pelaksanaannya diselaraskan dengan kondisi finansial lembaga. Penulis memiliki peran strategis dalam menjamin kualitas sarana yang lengkap dan modern guna membangun citra positif sekolah. Melalui pola kerja sama ini, manajemen sarana dan prasarana menjadi lebih sistematis serta tepat sasaran dalam mendukung proses belajar siswa. Tindakan melibatkan guru dan staf dalam penyusunan

RKAM adalah inti dari MBM. Teori ini menekankan otonomi sekolah dalam mengelola sumber dayanya sendiri secara partisipatif. Menurut Mulyasa (2022) dalam buku *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, efektivitas sarana prasarana sangat bergantung pada kemandirian sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan internalnya secara kolektif agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

2. Penentuan Prioritas Pengadaan Fasilitas

Terkait penentuan prioritas pengadaan fasilitas serta pertimbangan utama yang digunakan dalam proses perencanaan untuk menarik minat calon peserta didik di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa, Kepala Madrasah sekaligus guru Al-Qur'an Hadis, Bapak Saparuddin, S.Ag., mengungkapkan bahwa:

"Prioritas utama kami adalah memenuhi kebutuhan mendesak, seperti penciptaan ruang kelas yang nyaman, penyediaan akses Wi-Fi, serta kelengkapan sarana belajar (papan tulis, furnitur kelas, dan buku teks) sesuai kemampuan madrasah. Upaya ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi siswa

sekaligus membangun kepercayaan orang tua dan calon peserta didik baru terhadap kualitas madrasah kami, meski pengembangan fasilitas terus dilakukan secara bertahap. Senada dengan hal tersebut, pendapat serupa dikemukakan Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd. (Bendahara Madrasah sekaligus guru Penjaskes) serta Ibu Susilawati, S.Pd. (Wali Kelas XII).

Mereka menyatakan bahwa:

“Manajemen fasilitas di MA Harun Al-Rasyid diprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan esensial seperti kelas yang kondusif, rasio buku yang ideal, dan alat penunjang belajar lainnya. Perpustakaan dioptimalkan secara khusus sebagai nilai tawar untuk menarik minat calon siswa baru. Meskipun pengadaan laboratorium masih terkendala anggaran, pihak madrasah secara konsisten melakukan penguatan pada sarana utama guna menjamin kualitas kegiatan belajar mengajar tetap terjaga” Selain itu, masukan serta pandangan juga disampaikan oleh Ibu St. Aulia Mar’a Sholehah, S.Pd., selaku staf Tata Usaha (TU). Beliau menyatakan bahwa.:

“Selaku staf Tata Usaha, saya senantiasa berkoordinasi dengan Kepala Madrasah dan dewan guru

melalui rapat rutin. Dalam forum, kami bersama-sama membahas usulan fasilitas serta menetapkan skala prioritas berdasarkan kebutuhan utama madrasah. Setiap aspirasi dari guru maupun peserta didik didokumentasikan untuk dijadikan bahan pertimbangan menyusun rencana pengadaan sarana dan prasarana”.

Proses yang dijelaskan oleh Ibu St. Aulia (Staf TU) mengenai pendokumentasian aspirasi guru sebelum rapat rutin mencerminkan model perencanaan dari bawah ke atas (*Bottom-Up*). Perencanaan yang melibatkan staf administratif dan guru (lini bawah) menghasilkan keputusan yang lebih akurat karena mereka adalah pihak yang paling memahami kendala teknis di lapangan. Hal ini senada dengan pendapat (Annur, Khotima, and Marlina 2024) terkait Model perencanaan partisipatif meningkatkan akurasi pengadaan barang karena data yang digunakan berbasis kebutuhan riil pengguna (*user-based needs*), bukan sekadar asumsi pimpinan

Penentuan skala prioritas dalam manajemen sarana dan prasarana merupakan langkah strategis untuk menjamin efektivitas penggunaan

anggaran pendidikan. Secara teoretis, fasilitas fisik sekolah bukan hanya berfungsi sebagai penunjang teknis pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai instrumen pemasaran (*marketing tools*) mampu membentuk persepsi positif masyarakat. Hal ini dikarenakan calon peserta didik dan orang tua cenderung melakukan penilaian awal berdasarkan kondisi fisik dan kenyamanan lingkungan sekolah sebelum memutuskan untuk mendaftar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa madrasah memprioritaskan sarana dasar seperti ruang kelas yang nyaman, akses internet, dan alat penunjang belajar. Perpustakaan juga dioptimalkan sebagai daya tarik calon siswa, meski terkendala anggaran. Namun, observasi penulis mencatat adanya kesenjangan, seperti kebersihan kelas yang kurang terjaga serta koleksi buku perpustakaan yang belum lengkap, terutama pada kategori fiksi yang diminati siswa.

3. Pelibatan *Stakeholder* dalam Perencanaan

Setelah menetapkan skala prioritas dan strategi daya tarik bagi calon siswa, tahap selanjutnya adalah pelibatan staf dalam perencanaan. Terkait hal ini, Kepala Madrasah

sekaligus guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Saparuddin, S.Ag., menjelaskan mekanisme keterlibatan guru dan staf Tata Usaha (TU) sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Madrasah, saya melibatkan guru dan staf TU dalam rapat perencanaan untuk menjangring usulan fasilitas. Setiap masukan dicatat dan didiskusikan bersama agar seluruh pihak merasa memiliki peran dalam pengembangan madrasah”.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd., selaku Bendahara Madrasah dan guru Penjaskes. Beliau berpendapat bahwa: “saya aktif dilibatkan dalam diskusi sarana prasarana, termasuk mengusulkan kelengkapan olahraga seperti raket, berbagai jenis bola, serta perbaikan lapangan. Madrasah merespons positif usulan tersebut, meskipun realisasinya dilakukan secara bertahap akibat keterbatasan anggaran.

Keputusan Bapak Saparuddin untuk menjangring usulan dari staf TU dan guru adalah perwujudan kepemimpinan demokratis. Teori ini menekankan bahwa keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan

motivasi dan rasa memiliki (*sense of belonging*). Hal ini senada dengan artikel (Susanti, Wulansari, and Harahap 2023) Kepemimpinan partisipatif kepala madrasah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Dengan melibatkan guru dalam perencanaan sarana, sekolah dapat meminimalisir ketidaksesuaian antara fasilitas yang dibeli dengan kebutuhan riil di lapangan.

Kolaborasi perencanaan sarana prasarana melibatkan guru dan staf TU sesuai peran masing-masing. Meski direspon positif, realisasi usulan terkendala keterbatasan anggaran. Penulis menemukan dokumen perencanaan 2025 belum tersedia secara fisik, sehingga pelatihan staf TU diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan...

Pelaksanaan Manajemen sarana dan prasarana diterapkan secara efektif dalam menarik calon peserta didik di MA. Harun Al- Rasyid Bontonompo

1. Pengajuan Rencana Pengadaan

Proses pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo mencakup tahap pengajuan hingga fasilitas siap

digunakan. Terkait hal tersebut, Bapak Saparuddin, S.Ag., selaku Kepala Madrasah sekaligus guru Al-Qur'an Hadits, menjelaskan bahwa:

“Setelah usulan guru dan staf dicatat, saya selaku Kepala Madrasah mengajukan permohonan pengadaan ke yayasan atau dinas terkait. Jika disetujui, fasilitas tersebut segera dibeli atau diperbaiki. Selanjutnya, kami melakukan sosialisasi kepada guru dan siswa agar sarana baru tersebut dapat digunakan dan dijaga dengan baik. Meski prosedurnya sederhana, kami berkomitmen agar seluruh warga madrasah dapat memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal”.

Senada dengan hal tersebut, Ibu St. Aulia Mar'a Sholehah, S.Pd., selaku staf TU sekaligus guru Seni Budaya, menyatakan bahwa.: “Sebagai staf TU, saya menjalankan prosedur administrasi mulai dari pencatatan kebutuhan, pengajuan anggaran, hingga proses pembelian dan penerimaan barang. Seluruh dokumen diarsipkan dengan rapi untuk memastikan proses pengadaan berjalan lancar”. Senada dengan hal tersebut, Halim Nurhidayat, siswa kelas XII, berpendapat bahwa:

"Saya selalu berupaya menjaga dan memanfaatkan fasilitas baru yang disediakan madrasah dengan baik, terutama ruang kelas yang kini lebih nyaman dan bersih. Meskipun sarana belum sepenuhnya lengkap, saya tetap semangat belajar menggunakan fasilitas yang tersedia. Keberhasilan manajemen sarana dan prasarana tidak hanya diukur dari ketersediaan fisiknya saja, tetapi juga dari ketertiban administrasinya. Secara teoretis, pendokumentasian dan pengarsipan perencanaan merupakan bagian dari fungsi pengawasan yang bertujuan untuk menjamin akuntabilitas serta mempermudah proses evaluasi di masa mendatang. Tanpa sistem kearsipan yang baik, sekolah akan kesulitan dalam melakukan pelacakan aset dan penyusunan proyeksi kebutuhan jangka panjang.

2. Pelaksanaan proses pengadaan

Setelah tahap pengajuan sarana dan prasarana selesai, pihak sekolah segera mengatur proses pengadaannya. Terkait hal tersebut, Bapak Saparuddin, S.Ag., selaku Kepala Madrasah sekaligus guru Al-Qur'an Hadis, menjelaskan bahwa: "Setelah permohonan disetujui, kami merealisasikan pengadaan sarana

(komputer, monitor LG, ATK) dan pembangunan perpustakaan bersumber dari Dana BOS sesuai RKAM. Proses dilakukan secara sistematis melalui pemilihan vendor berkualitas dan pengawasan fisik berkala. Dengan laporan pertanggungjawaban yang mendetail, kami memastikan seluruh proses berjalan transparan, akuntabel, dan tepat sasaran."

Terkait proses pengadaan tersebut, Ibu Susilawati, S.Pd. dan Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd. selaku guru berpendapat bahwa:

"Menindaklanjuti persetujuan, kami merealisasikan belanja sarana (komputer, monitor LG, ATK) dan pembangunan perpustakaan menggunakan Dana BOS sesuai RKAM. Proses dilakukan secara sistematis mulai dari seleksi vendor hingga pengawasan lapangan. Komitmen kami adalah menjaga akuntabilitas dan transparansi agar fasilitas yang dibangun tepat sasaran serta berdampak positif bagi siswa." Senada dengan hal tersebut, Ibu St. Aulia Mar'a Sholehah, S.Pd., selaku staf TU sekaligus guru Seni Budaya, menyatakan bahwa: "Selaku staf Tata Usaha, saya mengelola penatausahaan pengadaan sarana

dan pembangunan perpustakaan dari Dana BOS. Kami memastikan seluruh realisasi belanja (komputer, monitor LG, ATK) sesuai kode anggaran RKAM dan progres fisik yang ada. Melalui pencatatan yang akurat, seluruh fasilitas didokumentasikan dalam buku inventaris demi menjamin administrasi yang akuntabel.

Manajemen sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid Bontonompo dikelola secara sistematis melalui perencanaan kolaboratif berbasis RKAM dan pengadaan Dana BOS yang transparan. Meskipun anggaran terbatas, pengelolaan yang terukur berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan modern. Keberhasilan ini terbukti signifikan dalam memperkuat citra madrasah dan meningkatkan daya tarik bagi calon peserta didik baru.

3. Kendala dalam pelaksanaan

Setelah proses pelaksanaan pengadaan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Terkait hal tersebut, Bapak Saparuddin, S.Ag., selaku Kepala Madrasah sekaligus guru Al-Qur'an Hadis, mengungkapkan bahwa:

“Kendala utama dalam pengadaan sarana dan prasarana di madrasah ini

adalah keterbatasan anggaran serta proses administrasi yang cukup memakan waktu. Untuk mengatasinya, kami melakukan penyesuaian prioritas kebutuhan dan mencari dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, jika terdapat kerusakan fasilitas, kami segera melakukan perbaikan agar tetap dapat digunakan dengan baik.”

Senada dengan hal tersebut, Ibu St. Aulia Mar'a Sholehah, S.Pd., selaku staf TU sekaligus guru Seni Budaya, menyatakan bahwa:

“Tantangan utama kami adalah keterbatasan anggaran dan proses administrasi yang memakan waktu lama. Untuk mengatasinya, saya rutin berdiskusi dengan Kepala Madrasah guna mencari solusi alternatif, seperti mengoptimalkan bantuan pemerintah atau mencari donatur lainnya..” Selaras dengan hal tersebut, Ibu Susilawati, S.Pd. mengungkapkan bahwa:

“Sebagai pengguna fasilitas, saya terkadang menghadapi kendala seperti ketersediaan buku yang kurang atau rusak, yang cukup menghambat efektivitas belajar. Selain itu, kendala teknis kecil seperti habisnya tinta spidol di kelas maupun di kantor juga sering terjadi. Jika

menemukan masalah tersebut, saya segera melaporkannya kepada staf TU atau Kepala Madrasah agar fasilitas dapat segera ditambah atau diperbaiki." Penggunaan Dana BOS harus memenuhi prinsip efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi (Juknis BOS). Pencatatan dalam buku inventaris oleh TU adalah bentuk pengawasan internal. Akuntabilitas pengelolaan dana BOS ditentukan oleh sinkronisasi antara perencanaan dalam RKAS/RKAM dengan realisasi fisik dan pelaporan administrasi yang tertib. Penatausahaan inventaris yang akurat mencegah terjadinya penyalahgunaan aset negara. Hal ini senada dengan artikel (Ramdhani 2022).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keterbatasan anggaran menuntut sekolah untuk menerapkan strategi manajemen resiliensi melalui optimalisasi sumber daya yang ada dan pencarian pendanaan alternatif. Pembiayaan pendidikan tidak boleh hanya bergantung pada sumber tunggal; kreativitas manajerial dalam menggalang dana dari masyarakat (donatur) dan bantuan pemerintah merupakan kunci keberlangsungan mutu sarana prasarana.

Evaluasi Terhadap Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Memastikan Keberhasilan Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik

Bentuk Evaluasi Sarana dan Prasarana di MA. Harun Al-Rasyid Bontonompo

Menurut Bapak Saparuddin, S.Ag., Kepala Madrasah sekaligus guru Al-Qur'an Hadis, evaluasi sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan rekomendasi yang tepat sasaran. Evaluasi ini mencakup audit fisik berkala dan peninjauan fungsionalitas fasilitas. Dengan hasil evaluasi yang terarah, perbaikan dapat diimplementasikan secara bertahap demi meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan:

"Evaluasi sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid berfokus pada analisis kesenjangan sesuai Permendiknas No. 24 Tahun 2007 untuk menjamin kelayakan dan keamanan fasilitas. Proses ini dilakukan melalui tiga tahap: pemantauan fisik berkala dengan lembar observasi, evaluasi kepuasan pengguna tiap akhir semester, serta penyusunan usulan pengadaan berbasis data. Rangkaian ini

memastikan seluruh fasilitas tetap relevan dengan kebutuhan kurikulum dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan..” Senada dengan hal tersebut, Ibu St. Aulia Mar’a Sholehah, S.Pd., selaku staf TU, menyatakan bahwa:

"Selaku tenaga kependidikan, saya mengelola evaluasi sarpras melalui tiga langkah sistematis: pemantauan fisik menggunakan lembar observasi untuk perbaikan cepat, evaluasi periodik melalui angket kepuasan tiap semester sesuai Permendiknas No. 24 Tahun 2007, serta penyusunan usulan perencanaan berbasis data untuk pengadaan sarana baru. Langkah ini memastikan seluruh prasarana memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan mendukung operasional madrasah optimal."

Proses yang dijelaskan oleh Bapak Saparuddin mengenai analisis kesenjangan berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 sangat selaras dengan model evaluasi CIPP, khususnya pada aspek Input (ketersediaan fasilitas) dan Process (fungsionalitas/pemeliharaan) evaluasi bukan hanya melihat hasil akhir, tetapi memastikan apakah sarana yang ada (Input) sudah sesuai

standar dan bagaimana proses pemanfaatannya di lapangan. valuasi sarana prasarana dengan model CIPP memungkinkan madrasah mengidentifikasi kesenjangan antara standar regulasi dengan realitas fasilitas, sehingga rekomendasi perbaikan menjadi lebih akurat dan objektif. Ini sejalan dengan (Wahyudi, Pratama, 2024).

Evaluasi sarana dan prasarana merupakan instrumen kendali mutu yang krusial untuk memastikan bahwa lingkungan fisik sekolah tetap mendukung proses pedagogis secara efektif. Secara teoretis, evaluasi yang dilakukan melalui analisis kesenjangan (*gap analysis*) berfungsi untuk memetakan kondisi nyata di lapangan terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pendekatan fungsional-protektif mengutamakan keamanan dan kelayakan mencerminkan penerapan prinsip prioritas dalam manajemen fasilitas, di mana aspek keselamatan pengguna menjadi fondasi utama sebelum mencapai pemenuhan estetika atau kelengkapan ideal lainnya.

D. Kesimpulan

Perencanaan Partisipatif dan Kolaboratif: Mekanisme perencanaan sarana dan prasarana di MA Harun Al-Rasyid telah menerapkan model manajemen partisipatif. Melalui rapat koordinasi yang melibatkan Kepala Madrasah, guru, staf TU, hingga bendahara, madrasah mampu mengidentifikasi kebutuhan fungsional secara akurat. Hal ini memastikan bahwa pengadaan fasilitas bukan sekadar daftar keinginan, melainkan hasil analisis kebutuhan (*need analysis*) yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Strategi Skala Prioritas sebagai Instrumen Pemasaran: Di tengah keterbatasan anggaran, madrasah secara cerdas menetapkan skala prioritas pada fasilitas esensial, seperti ruang kelas yang kondusif, akses internet (Wi-Fi), dan optimalisasi perpustakaan. Strategi ini memosisikan sarana prasarana sebagai *marketing tools* atau instrumen pemasaran untuk membangun kepercayaan orang tua dan menarik minat calon peserta didik baru melalui citra lingkungan belajar yang nyaman dan modern.

Implementasi Pengadaan yang Transparan: Pelaksanaan pengadaan fasilitas yang bersumber dari Dana BOS dilakukan secara sistematis sesuai dengan RKAM. Meskipun proses birokrasi dan administrasi terkadang menjadi kendala, komitmen terhadap akuntabilitas tetap terjaga melalui pendokumentasian inventaris oleh staf TU. Namun, masih diperlukan peningkatan kompetensi administrasi agar seluruh dokumen perencanaan fisik tersedia secara lengkap dan tepat waktu.

Resiliensi dan Pemeliharaan Berkelanjutan: Madrasah menunjukkan resiliensi dalam menghadapi kendala anggaran dengan mencari bantuan eksternal dan melakukan perbaikan cepat pada fasilitas yang rusak. Kendala teknis yang masih ditemukan, seperti fasilitas olahraga dan sanitasi, menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan rutin menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan mutu fasilitas dan kenyamanan warga madrasah.

Evaluasi Fungsional-Protektif Berbasis Data: Sistem evaluasi sarpras telah beralih dari sekadar pemenuhan standar ideal menuju pendekatan fungsional-protektif yang

mengutamakan kelayakan dan keamanan. Dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan angket kepuasan, madrasah mampu menghasilkan rekomendasi perbaikan yang berbasis data (*evidence-based*) sesuai dengan standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007 demi menjamin mutu pendidikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Saipul, Umi Khotima, and Leny Marlina. 2024. "ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 11 PALEMBANG." 5(4):4748–62.
- Fauzi, Anis, and Wahyu Hidayat. 2024. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan." 06(03):17404–11.
- Harristhana, Achmad, Mauldfi Sastraatmadja, Nur Utomo, Bayu Aji, Muhammad Alwi, Margiyono Suyitno, Devie Yundianto, Agi Maehesa Putri, Yuli Yani, Apri Eka Budiyo, Lulu Ulfa Sholihannisa, Mega Zulfy Lestari, Ai Hilyatul Halimah, Al Ahadid, Wahyu Putra, and Riyanti Susiloningtyas. 2023. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*.
- Haslina, Aira Putri Vaneza, Tri Handayani Sinambela. 2025. "Peran Guru Dalam Perspektif QS At-Taubah Ayat 122: Tafaqquh Fid-Din Dan Yunziru." *The View of Islamic Education* 1:27–34.
- Marta, Monalisa. 2024. "KUALITAS PEMBELAJARAN DI UPT SMP NEGERI 14 MEDAN." 7:7204–9.
- Purba, Syahfina Agustin. 2024. "Peranan Mahasiswa KKN 17 UINSU Dalam Meningkatkan Mutu Desa Kelumpang Kampung, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Berbasis Agama, Pendidikan, Ekonomi, Teknologi, Dan Kesehatan." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):1291–1300. doi: 10.47467/elmutjama.v4i2.5234.
- Ramdhani, Riski Fauzi. 2022. "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)." *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*.
- Susanti, Fitri, Ismy Wulansari, and Emmi Kholilah Harahap. 2023. "Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah." 2(1):1–17.
- Wasik, Moh. 2022. "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH Di MA BAHRUL ULUM BESUK." *Jurnal Mahasiswa* 4(4):226–34.
- Yulia, Ahsani Taqwima, Monita Utami, Hendrizal. 2024. "KONSEP PESERTA DIDIK DALAM PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH TINJAUAN KONSEPTUAL." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 7(1):33–42.